



Perbandingan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa Pengguna dan Bukan Pengguna Bimbel Online (Ruang Guru) SMA Adabiah 1 Padang

Hidayatul Ummah¹, Rani Sofya²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: hida04.10.96@gmail.com

Abstract : *This aim of research is to find out 1) Comparison student motivation learning of users and non-users of Ruang Guru online tutoring and 2) Comparison of learning independence of users and non-users of Ruang Guru online tutoring. The population in the research was the XIIth Grade students of Senior High School of Adabiah 1 Padang, as many as 195 students. This research type was comparative descriptive research. The technique of sampling used in the research was purposive sampling. The data used were secondary and primary. Data techniques of collection were in the form of a questionnaire. Data analysis used descriptive analysis, requirements analysis test, and the hypothesis used the Z test used the Independent Sample T-Test, where the analysis was carried out using SPSS 22. The results showed that 1) There was a difference in student motivation between users and non-users of online tutoring in the Ruang Guru, which was significant, as seen from sig 2 tailed 0.001 <0.05. 2) There was a difference between students' learning independence between users and non-users of online tutoring of Ruang Guru had a significant difference. It can be seen from sig 2 tailed 0.000 <0.05.*

Keywords : *learning motivation, learning independence, online tutoring, ruang guru*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Abad Era 21 dikenal sebagai era pengetahuan, era ekonomi dengan basis pengetahuan, era teknologi informasi, globalisasi, revolusi industri 4.0, dan lain-lain. Menurut (Muin, 2018: 185-199) mengatakan pada era globalisasi, segala sesuatu yang kita butuhkan akan lebih mudah dan praktis kita dapatkan. Pada era globalisasi ini juga beberapa sekolah formal telah melakukan penerapan proses belajar menggunakan kemampuan 4C "Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity". (Siti Zubaidah, 2018: 2) mengidentifikasi "keterampilan berfikir kritis (Critical Thinking Skills), keterampilan berfikir kreatif (creative

thinking skills), keterampilan komunikasi (communication skills), dan keterampilan kolaborasi (collaboration skills)" menjadi kemampuan yang dibutuhkan pada abad ke-21. Keterampilan ini diketahui sebagai keterampilan 4C. Pada era globalisasi juga dapat merubah sistem pendidikan seperti banyaknya penerapan media pembelajaran berbasis Online atau jarak jauh. Berkat perubahan sistem pendidikan membuat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pendidikan semakin dinamis, seperti munculnya platform belajar online.

Menurut (Gideon, 2018: 167-182) dengan adanya platform belajar online peserta didik bisa memperoleh pembelajaran dimanapun dan kapanpun dari jarak jauh, dengan menggunakan laptop ataupun smartpone. Seiring dengan berkembangnya zaman pada saat ini, maka berkembang pula lah system bimbingan belajar siswa berbasis teknologi. Di masa lalu, proses belajar lebih banyak dilakukan di ruang terbuka atau di ruang kelas. Oleh karena itu, seiring dengan kemajuan teknologi, proses pembelajaran juga berinovasi. Saat ini, anak-anak dapat belajar online dengan berlangganan bimbingan belajar online. Contoh aplikasi-aplikasi bimbingan belajar berbasis Online yang sudah banyak berkembang seperti bimbel Online Quipper, Rumah Belajar, Kelas Kita, SMART, dan Ruang Guru. Bimbingan belajar berbasis aplikasi online sangat mempermudah atau sangat membantu siswa dalam mendapatkan materi pelajaran yang diinginkan tanpa perlu datang ke tempat-tempat bimbingan belajar yang disediakan oleh lembaga-lembaga pendidikan kursus. Bimbingan belajar online yang sering digunakan oleh siswa pada saat ini adalah bimbingan belajar Ruang Guru.

Anak-anak dapat menggunakan sistem manajemen pembelajaran yang disediakan oleh aplikasi ruang guru untuk mempelajari berbagai hal dalam bentuk audio, visual, atau audio visual. "Ruang guru" dalam programnya memiliki beribu penyimpanan soal dengan konten yang disusun mengacu terhadap kurikulum bahasa Indonesia yang digunakan. Kurikulum SD, SMP, dan SMA yang secara khusus dibuat oleh guru-guru terbaik dan berpengalaman dimasukkan dalam program Ruang Guru. Anggota forum obrolan dapat berbicara dengan guru dan anggota kelompok lainnya untuk mendiskusikan masalah pembelajaran menggunakan program "Ruang Guru". Menurut (Wahono, 2019: 30-37) bimbingan belajar merupakan aktivitas konsultasi antara guru pembimbing dan siswa untuk melakukan perencanaan suatu pembelajaran serta memberikan bantuan untuk siswa dalam menuntaskan proses belajar yang dialami, agar siswa tersebut bisa menuntaskan pendidikannya secara baik sesuai terhadap minat juga kemampuannya.

Menurut (Gideon, 2018: 167-182) ruang guru adalah perusahaan terbesar dan terlengkap bidang teknologi di Indonesia yang terpusat terhadap suatu layanan dengan basis pendidikan dan sudah mempunyai 15 juta pengguna, 150.000 guru-guru yang kompeten yang siap menawarkan jasanya di atas 100 bidang mata pelajaran. Ruang guru merupakan suatu media yang menyediakan layanan pendidikan dengan basis teknologi learning management system yang memberikan kemungkinan untuk guru, siswa, pemerintah pusat dan daerah, juga orang tua siswa untuk melaksanakan interaksi pada suatu platform digital komprehensif yang memuat kapasitas di atas 2.000.000 siswa dan guru. kelebihan menggunakan aplikasi ruang guru ini menurut (Gideon, 2018: 167-182) adalah: "Aplikasi Ruang Guru tentu saja

menyediakan beberapa fitur menarik agar siapapun yang menggunakan aplikasi tersebut tidak cepat merasa bosan. Adapun fitur aplikasi ruang guru contohnya ruang uji, latihan, video, les, les Online, digital boot camp, dan edumail.

Dengan adanya bimbingan belajar tentu saja akan membangkitkan semangat atau motivasi siswa dalam membantu mempermudah pelaksanaan pembelajaran di rumah ataupun di sekolah dan juga melalui adanya bimbingan belajar ini siswa juga dituntut untuk mampu mandiri pada melakukan pengerjaan tugas-tugas yang diperoleh dari guru. Menurut (Hamzah B. Uno, 2012: 10) motivasi adalah dorongan mendasar yang mendorong seseorang untuk bertindak. Dorongan inilah yang memotivasi seseorang untuk bertindak sesuai dengan dorongan batinnya. Akibatnya, tema-tema yang terkait dengan motif yang mendasarinya dapat terlihat dalam tindakan seseorang berdasarkan motivasi tertentu.

Motivasi belajar ialah faktor motivasi yang harus terdapat dalam individu seorang pelajar supaya aktivitas belajarnya selesai dengan hasil belajar yang diinginkan. Motivasi belajar yang tinggi adalah satu diantara aspek yang dapat berdampak pada berhasilnya bidang akademik siswa. Indikator yang menunjukkan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sangat baik, berdasarkan pendapat Sardiman (2011), terdiri dari ulet ketika menyelesaikan tugas, aktif, menunjukkan keinginan untuk pelajaran, semangat untuk belajar sendiri, dan preferensi untuk pemecahan masalah di kelas. Menurut (Arlena dan sofya., 2018: 21) energi yang terdapat dalam diri individu akan berubah akibat adanya motivasi sehingga menimbulkan perubahan yang akan berkaitan dengan permasalahan indikasi psikologis, perasaan, dan emosi, yang nantinya akan melakukan tindakan atau melaksanakan sesuatu. Akibatnya, siswa akan termotivasi untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan pribadi mereka sebagai hasil dari tujuan yang sudah mereka putuskan untuk diri mereka sendiri.

Adapun kegunaan bimbingan belajar lainnya bagi siswa adalah meningkatkan kemandirian belajar siswa, yang mana dengan adanya bimbingan belajar ini tentu saja akan meningkatkan kemandirian siswa dalam belajarnya, baik itu terhadap keuletan siswa tersebut dalam mengerjakan soal-soal yang sudah dibagikan oleh guru di sekolah. Menurut (Tirtahardja dan La Sulo, 2015: 50) berpendapat Kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri adalah kegiatan yang lebih dimotivasi oleh kemauan peserta didik tersebut. Untuk membuat peningkatan pada hasil belajar, siswa mestinya berinisiatif, melibatkan diri, dan menjadi peserta aktif pada proses belajar. Jika siswa dapat menyelesaikan tugas belajar tanpa bergantung pada orang lain, mereka dikatakan mampu belajar secara mandiri. Sedangkan Menurut (Suhendri, 2011: 109) kemandirian adalah komponen besar pada proses belajar. Hal ini diakibatkan karena perangkat pembelajaran bukan hanya terfokus untuk guru. Mengenai sumber belajar yang tidak disediakan oleh guru, seperti dunia luar, internet, buku, pengalaman, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal peneliti kepada 30 siswa kelas XI IPA 1 SMA Adabiah 1 Padang yang jumlah 15 siswa yang menggunakan Bimbel online Ruang Guru dan 15 siswa yang bukan pengguna bimbel online Ruang Guru dengan menggunakan angket skala likert. Peneliti mengamati motivasi belajar dan kemandirian Belajar yang terdapat pada siswa pengguna dan bukan pengguna bimbel online Ruang Guru, terdapat Perbedaan antara siswa

yang melakukan bimbingan online Ruang Guru dan yang bukan pengguna bimbingan online Ruang Guru dalam motivasi belajar dan kemandirian belajar, yaitu pada motivasi belajar TCR siswa yang melakukan bimbingan online Ruang Guru 43.32% lebih besar dari pada TCR siswa yang tidak menggunakan bimbingan online Ruang Guru dan kemandirian belajar yang mana TCR kemandirian belajar siswa pengguna bimbingan online ruang guru lebih besar dari pada siswa yang bukan pengguna bimbingan online Ruang Guru yaitu sebesar 44.40%.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masih rendahnya motivasi dan kemandirian belajar siswa yang bukan pengguna bimbingan online Ruang Guru yang dilihat dari kurang semangatnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, maupun masih kurangnya semangat untuk melakukan pengerjaan tugas yang dibagikan guru di sekolah dan masih banyaknya siswa yang bergantung kepada teman dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, serta masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri atas jawaban dari tugas-tugas yang dikerjakan sendiri.

Dari paparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Perbandingan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa Pengguna dan Bukan Pengguna Bimbingan Online (Ruang Guru) SMA Adabiah 1 Padang”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan yakni penelitian deskriptif dan komparatif. Pada penelitian ini digunakan data primer yaitu berupa angket. Proses untuk memilih sampel dilaksanakan melalui teknik / metode *purposive sampling* melalui banyak sampel penelitian ini berjumlah 132 orang siswa (Margono, 2014: 128) Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni analisis Uji beda atau Uji Z yang memakai *Uji Independent Sample T-Test* dengan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan kemandirian belajar antara siswa pengguna dan bukan pengguna bimbingan online ruang guru SMA Adabiah 1 Padang. Sebelum dilaksanakan uji Z memakai Uji Independent Sample T-Test sehingga dibutuhkan untuk melaksanakan uji asumsi klasik untuk syarat dasar dalam pengujian Uji Independent Sample T-Test. Uji asumsi klasik dilaksanakan melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Dilaksanakan uji Z memakai Uji Independent Sample T-Test.

Dari hasil uji normalitas menerapkan metode Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil signifikan atas uji normalitas dengan besar didapatkan nilai residual Asymp. Sig. (2-tailed) untuk semua variabel yakni motivasi belajar siswa pengguna bimbingan online ($0,200 > 0,05$), motivasi belajar siswa bukan pengguna bimbingan online ($0,200 > 0,05$), kemandirian belajar siswa pengguna bimbingan online ($0,200 > 0,05$), dan kemandirian belajar bukan pengguna bimbingan online ($0,200 > 0,05$). Tingkat signifikansi melebihi 0,05. Oleh sebab itu, bisa dinyatakan dimana uji normalitas penelitian ini memperlihatkan bahwa data memiliki distribusi normal, dan analisis dapat berjalan. Namun untuk uji homogenitas diperoleh pada motivasi belajar $\geq 0,05$ yaitu dengan nilai 0,89 dan signifikansi yang diperoleh pada kemandirian belajar $\geq 0,05$ yaitu dengan nilai 0,58. Hal ini berarti data sampel memiliki varian yang sama.

Selanjutnya penelitian dilaksanakan melalui penggunaan analisis uji Z memakai Uji Independent Sample T-Test.

Tabel 1. Uji Z Motivasi Belajar

Group Statistics					
	Kode Pengguna Dan Bukan Pengguna Bimbel Online	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar Pengguna Dan Bukan Pengguna Bimbel Online	Bukan Pengguna Bimbel Online	58	110.71	16.605	2.180
Motivasi Belajar Pengguna Dan Bukan Pengguna Bimbel Online	Pengguna Bimbel Online	58	119.88	13.534	1.777

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2021

Dari data pada Tabel 1, bisa dilihat perbandingan motivasi belajar siswa pengguna dan bukan pengguna bimbel online ruang guru. Perbandingannya bisa dilihat dari motivasi rata-rata belajarnya. Motivasi belajar siswa pengguna bimbel online ruang guru sebesar 119,88, sedangkan motivasi rata-rata belajar siswa yang bukan pengguna bimbel online ruang guru sebanyak 110.71.

Tabel 2. Uji Z Kemandirian Belajar

Group Statistics					
	Kode Pengguna Dan Bukan Pengguna Bimbel Online	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemandirian Belajar Pengguna Dan Bukan Pengguna Bimbel Online	Bukan Pengguna Bimbel Online	58	77.69	11.277	1.481
Kemandirian Belajar Pengguna Dan Bukan Pengguna Bimbel Online	Pengguna Bimbel Online	58	93.03	9.304	1.222

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2021

Dari data pada Tabel 2, bisa dilihat perbandingan Kemandirian belajar siswa pengguna dan bukan pengguna bimbel online ruang guru. Perbandingannya bisa dilihat dari Kemandirian rata-rata belajarnya. Motivasi belajar siswa pengguna bimbel online ruang guru sebesar 93.03, sedangkan motivasi belajar rata-rata siswa yang bukan pengguna bimbel online ruang guru sebanyak 77,69.

Tabel 3. Uji Independent Sampel T-Test Motivasi Belajar

Independent Samples Test										
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar Pengguna Dan Bukan Pengguna Bimbel Online	Equal variances assumed	2.944	.089	-3.261	114	.001	-9.172	2.813	-14.745	-3.600
Motivasi Belajar Pengguna Dan Bukan Pengguna Bimbel Online	Equal variances not assumed			-3.261	109.543	.001	-9.172	2.813	-14.747	-3.598

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2021

Tabel 4. Uji Independent Sampel T-Test Kemandirian Belajar

		Independent Samples Test					Std. Error	95% Confidence Interval		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Difference	Lower	Upper
Kemandirian Belajar Pengguna Dan Bukan Pengguna	Equal variances assumed	3.655	.058	-7.994	114	.000	-15.345	1.920	-19.148	-11.542
Bimbel Online	Equal variances not assumed			-7.994	110.029	.000	-15.345	1.920	-19.149	-11.541

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2021

Berdasarkan tabel hasil perhitungan Uji Z di atas, kesimpulan kriteria hipotesis diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel motivasi belajar diperoleh sig 2 tailed < 0,001 lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ ($\text{sig} \leq \alpha$) yang memiliki makna bahwa adanya perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa pengguna dan bukan pengguna bimbel online ruang guru SMA Adabiah 1 Padang.
- 2) Untuk variabel kemandirian belajar diperoleh sig 2 tailed < 0,000 lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ ($\text{sig} \leq \alpha$) yang memiliki makna bahwa adanya perbedaan yang signifikan kemandirian belajar siswa pengguna dan bukan pengguna bimbel online ruang guru SMA Adabiah 1 Padang.

Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Pengguna dan Bukan Pengguna Bimbel Online Ruang guru SMA Adabiah 1 Padang

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan motivasi belajar siswa pengguna dan bukan pengguna bimbel online ruang guru menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Dapat diketahui rata-rata motivasi belajar siswa yang pengguna bimbel online ruang guru sebesar 4,01 sedangkan motivasi belajar siswa yang bukan pengguna bimbel online memperoleh rata-rata sebesar 3,20. Rata-rata selisih antara kedua kelompok tersebut yakni dengan nilai 0,80.

Kemudian berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan melalui Uji Independent sample T-Test, didapatkan nilai signifikansi 0,001. Maka nilai signifikansi (0,001) < 0,05 yang memperlihatkan adanya perbedaan signifikan motivasi belajar siswa antara siswa yang pengguna dan bukan pengguna bimbel online ruang guru kelas XII SMA Adabiah 1 Padang. Jadi hipotesis yang dikemukakan sebelumnya ada perbedaan motivasi belajar antara siswa pengguna dan bukan pengguna bimbel online ruang guru kelas XII SMA Adabiah 1 Padang terbukti memiliki perbandingan motivasi belajarnya.

Hal tersebut sesuai terhadap penelitian yang dilaksanakan (Santana et al., 2017) Perbedaan motivasi belajar ditinjau dari partisipasi pada bimbingan belajar, diuji lewat Independent-Samples T-Test, Hasil penelitian tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar sangat tinggi. Menurut (Dimiyati, 2013: 100) tinggi rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh lima faktor. Lima faktor yang dimaksud

diantaranya yakni kemampuan siswa, kondisi siswa, cita-cita atau aspirasi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis ketika belajar dan pembelajaran, serta usaha guru pada memberikan pembelajaran pada siswa.

Menurut (Hamzah B. Uno, 2011: 23) motivasi belajar bisa muncul dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik yang memiliki faktor akan motivasi belajar yakni “pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita”. Faktor ekstrinsik yang memiliki pengaruh akan motivasi belajar mencakup “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”. Berdasarkan (Yulianda, 2018) mengatakan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dapat menimbulkan pengaruh akan hasil belajar peserta didik itu sendiri, dimana melalui motivasi yang baik dimiliki setiap individu maka proses yang dilakukan akan lebih baik juga, dengan demikian hasil yang diterima individu juga akan baik sesuai dengan yang mereka harapkan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan bimbingan belajar dan siswa yang tidak menggunakan bimbingan belajar pada siswa kelas XII SMA Adabiah 1 Padang memiliki perbedaan dalam motivasi belajarnya. Hal ini bisa dipengaruhi karena berbagai faktor yang di kemukakan oleh (Hamzah B. Uno, 2011: 23) Siswa yang menggunakan bimbingan belajar relative lebih bersemangat dalam belajar sehingga memiliki hasrat untuk berhasil. Adapun menurut (Sahara dan Sofya., 2020) mengatakan faktor besar pada sebuah proses belajar yaitu seorang siswa mempunyai dorongan serta rasa tertarik pada belajarnya supaya ketika proses belajar berlangsung dengan lancar. Sedangkan siswa yang tidak menggunakan bimbingan belajar online tidak memiliki hasrat untuk berhasil dalam belajarnya sehingga mereka cenderung lebih malas dalam belajar. Selanjutnya jika siswa yang tidak menggunakan bimbingan belajar lebih bersemangat lagi ketika belajar maka motivasi belajarnya akan sedikit meningkat.

Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pengguna dan Bukan Pengguna Bimbel Online Ruangguru SMA Adabiah 1 Padang

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan kemandirian belajar siswa pengguna dan bukan pengguna bimbel online ruang guru menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Dapat diketahui rata-rata kemandirian belajar siswa yang pengguna bimbel online ruang guru sebesar 3,88 sedangkan kemandirian belajar siswa yang bukan pengguna bimbel online memperoleh rata-rata sebesar 3,20. Rata-rata selisih antara kedua kelompok tersebut dengan nilai 0,68.

Kemudian berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan melalui Uji Independent sample T-Test, didapatkan nilai signifikansi 0,000. Jadi, nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$ yang memperlihatkan terdapat perbedaan signifikan Kemandirian belajar antara siswa yang pengguna dan bukan pengguna bimbel online ruang guru kelas XII SMA Adabiah 1 Padang. Jadi hipotesis yang dikemukakan sebelumnya terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa pengguna dan bukan pengguna bimbel online ruang guru kelas XII SMA Adabiah 1 Padang terbukti memiliki perbandingan Kemandirian belajarnya.

Menurut (Sriyono, 2016) mengatakan dengan tersedianya program layanan bimbingan belajar tentu saja bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam belajarnya dan dapat memperbaiki kondisi siswa tersebut dalam belajar di sekolah. (Mohammad, 2015: 118) menjelaskan bahwa yang memiliki pengaruh akan kemandirian belajar adalah beberapa faktor-faktor yang datang dari gen yang diturunkan oleh orang tua, cara atau pola orang tua ketika mengasuh, cara pendidikan yang diterapkan oleh pihak sekolah serta bagaimana siswa mampu berbaur dan menyesuaikan diri dengan sistem kehidupan bermasyarakat. (Agusti dan Syofyan., 2018) mengatakan siswa yang memiliki kemandirian belajar, bisa melakukan analisis masalah yang rumit, bisa melakukan kerjasama dengan cara individu ataupun bekerja sama bersama kelompok, serta tidak takut dalam memberikan gagasan.

Hal ini sesuai terhadap penelitian yang dilaksanakan (Niswaton, 2015) yang menyebutkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa yang melakukan bimbingan belajar terhadap siswa yang tidak melakukan bimbingan belajar di MI Al-Amin Sungai Danau Kabupaten Tanah Bumbu. Hal tersebut bisa ditinjau dari rata-rata skor yang didapatkan setiap kelompok siswa yang melakukan bimbingan belajar dengan yang tidak ikut serta pada bimbingan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan bisa ditarik kesimpulan analisis deskriptif motivasi belajar antara siswa pengguna dan bukan pengguna bimbel online ruang guru memiliki perbedaan rata-rata yang cukup besar. Hal ini juga didukung dengan menggunakan analisis induktif yang mana terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa pengguna dan bukan pengguna. Serta analisis deskriptif diketahui bahwa kemandirian belajar antara siswa pengguna dan bukan pengguna bimbel online ruang guru memiliki perbedaan rata-rata yang cukup besar. Hal ini juga didukung dengan menggunakan analisis induktif yang mana terdapat perbedaan signifikan kemandirian belajar siswa pengguna dan bukan pengguna bimbel online ruang guru SMA Adabiah 1 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, S. A., Rahmi, E., & Syofyan, R. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Padang). *Jurnal Ecogen*, 1(2), 351. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i2.4755>
- Arlena, A., Effendi, Z. M., & Sofya, R. (2018). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Unp. *Jurnal Ecogen*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.5681>
- Dimiyati. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Gideon, S. (2018). Peran Media Bimbingan Belajar Online “Eruangguru” Dalam Pembelajaran Ipa Bagi Siswa Smp Dan Sma Masa Kini: Sebuah Pengantar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), 167. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i2.813>
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi Pengukuran*. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi Pengukuran*. Bumi Aksara.

- Margono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Rineka Cipta.
- Mohammad, A. (2015). *Psikologi Remaja*. Bumi Aksara.
- Muin, A. (2018). Membangun critical thinking skill : tagihan kompetensi abad 21. *I'tibar*, 06(11), 185–199.
- Niswatun, A. (2015). Perbedaan kemandirian belajar siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di MI Al-Amin Sungai Danau Kabupaten Tanah Bumbu.
- Sahara, R., Sofya, R., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2020). Pengaruh Penerapan Model Flipped Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. 3(3), 419–431.
- Santana, K., Dewi, F. I. R., Belakang, L., & Tucker, M. (2017). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd X , Y , Z Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Partisipasi Bimbingan Belajar. 1(2), 41–47.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo.
- Siti Zubaidah. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. 2nd Science Education National Conference, September, 1–7.
- Sriyono, H., & Pascasarjana, F. (2016). Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu. 8(2), 118–131.
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1), 29–39. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i1.61>
- Tirtahardja dan La Sullo. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Wahono, J. (2019). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SDN 025 Rambah Hilir. *Instructional Development Journal*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.24014/idj.v2i1.7870>
- Yulianda, M. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Teman Sebaya Terhadap Prokratinasi Akademik dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.